BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah seni dalam berbahasa yang mengandung nilai-nilai keindahan dalam karangannya, begitu juga halnya dengan kesusastraan Jepang. Karya sastra Jepang juga memiliki nilai keindahan dalam sebuah karya. Karya sastra tidak hanya sebuah karangan biasa. Karya sastra memiliki nilai seni pada bahasannya dan memberikan kesan tunggal pada cerita.

Dalam setiap karya sastra mengandung pesan-pesan atau hal tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karya yang diciptakannya. Pesan-pesan tersebut disebut dengan pesan moral. Secara umum, moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. (Nurgiyantoro, 1998)

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1998) Moral sama halnya dengan tema, yaitu sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dan makna yang terkandung dalam sebuah karya. Moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Cerita dalam sebuah karya sastra juga juga mengandung pesan kritik sosial. Wujud dari pesan ini adalah lingkup kehidupan sosial yang berada di tengah masyarakat. Nurgiyantoro (2012:331) menyampaikan bahwa karya sastra yang

mengandung pesan kritik tercipta karena terjadi hal-hal yang kurang beres dalam lingkup kehidupan sosial dan masyaakat.

Salah seorang sastrawan Jepang yang terkenal dengan karyanya adalah Yumeno Kyusaku. Yumeno Kyusaku adalah nama pena dari penulis Jepang periode awal Shouwa, Sugiyama Taidou. Yumeno Kyusaku lahir pada 4 Januari 1889 di Fukuoka sebagai Sugiyama Naoki. Ayahnya Sugiyama Shigemaru, adalah tokoh yang menonjol dalam organisasi ultranasionalis pra-perang, *Genyousha* (masyarakat rahasia atau masyarakat gelap yang aktif di Kekaisaran Jepang).

Setelah lulus dari Shuyukan, dia kuliah jurusan sastra di Universitas Keio. Tetapi dia berhenti atas perintah ayahnya lalu mengurus pertanian keluarganya. Pada tahun 1926, dia memutuskan untuk menjadi seorang pendeta Buddha, tetapi setelah beberapa tahun di biara, dia kembali ke rumah lagi sebagai Sugiyama Taidou. Lalu, diamenjadi seorang jurnalist dan menulis cerita fiksi, dia juga mengembangkan minat yang kuat pada bentuk drama tradisional Jepang *Noh*, dengan genre cerita hantu dan peristiwa supernatural. Di samping itu, dia bekerja sebagai reporter lepas untuk surat kabar Kyushu Nippon (yang kemudian menjadi Nishinippon Shinbun), sambil menulis karya fiksi.

Salah satu dari karya-karya yang di hasilkan oleh Yumeno Kyusaku adalah berupa *tanpen*. *Tanpen*adalah kesusastraan Jepang yang termasuk ke dalam bagian *Shousetsu*(小説). *Shosetsu* terbagi atas dua bagian, yaitu *chouhen* dan *tanpen. Chouhen* (長編)diartikan panjang dan *chouhen shousetsu* berarti cerita yang panjang atau lebih dikenal dengan novel dalam sastra Indonesia.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Sedangkan *tanpen* (短編) berarti singkat dan *tanpen shousetsu* dapat diartikan sebagai cerita pendek atau lebih dikenal dengan cerpen. (Kenji Matsura, 1994)

Salah satu *tanpen* hasil karya Yumeno Kyusaku adalah *Ruru to Mimi* (ルルとミミ).*Tanpen* "*Ruru to Mimi*" di Jepang diterbitkan di Kyushu Daily Newspaper. *Tanpen* Ruru to Mimi ini terdapat dalam situs *Aozora Bunko*. *Aozora Bunko*(青空文庫) adalah situs perpustakaan digital yang menyediakan karya-karya sastra Jepang secara gratis. Karya-karya pada situs ini merupakan karya-karya yang terbit pada zaman Meiji, zaman Taisho hingga awal zaman Showa.

TanpenRuru to Mimi ini menceritakan tentang tokoh Ruru dan Mimi yang hidup di sebuah desa di tengah-tengahnya terdapat sebuah danau. Ruru dan Mimi adalah dua orang bersaudara yang merupakan anak dari satu-satunya pembuat lonceng di desa itu. Suatu ketika lonceng buatan ayah mereka yang berada di kuil rusak dan tidak berbunyi lagi. Ayahnya dan Ruru merasa malu karena lonceng yang dibuatnya rusak dan tidak berbunyi lagi. Ayah mereka bunuh diri dengan terjun ke dalam danau. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ruru. Ruru terjun ke dalam danau karena lonceng yang dia buat atas permintaan warga tidak berbunyi.

Mimi sedih karena ditinggal kakaknya sendirian dan terus menunggu kakaknya di tepi danau. Lalu, Mimi membuat rantai bunga sampai ke dasar danau di dalam istana Ratu seperti yang dikatakan oleh bunga teratai di tepi danau. Mimi rela melakukan apa saja agar bisa bertemu kembali dengan kakaknya. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

ミミは夜の明けぬうちから花の鎖を作り初めていたのですが、こう尋ねられますと淋しく笑いました。「あたし、この鎖をもっともっと長く作ると、それに掴まってお兄さんに会いにゆくのです」

(Yumeno Kyusaku, 1992: baris 145-148)

Mimi wa yoru no akenu uchi kara hana no kusari o tsukuri hajimete ita no desuga, kō tazune raremasuto samishiku waraimashita. "Atashi, kono kusari o motto motto nagaku tsukuru to, sore ni tsukamatte onīsan ni ai ni yuku nodesu"

'Mimi sudah mulai membuat rantai bunga sebelum fajar, tapi dia tertawa kesepian ketika ditanya."Aku akan membuat rantai ini lebih lama, menggenggamnya dan pergi menemui kakakku".'

Di dalam istana, Mimi bertemu dengan Ratu. Ratu mengatakan bahwa dia meminta kakanya Ruru datang ke istana untuk memperbaiki air mancur yang rusak. Dan Mimi pun meminta kepada Ratu agar dia dan kakaknya kembali ke atas danau. Ratu pun mengabulkan permintaan Mimi, mereka berdua kembali ke tepi danau bersama ubur-ubur atas perintah Ratu. Mimi senang karena dia masih bisa bersama lagi dengan kakaknya.

Dari sinopsis di atas tergambar adanya pesan moral yang disampaikan oleh pengarang yaitu terkait hubungan persaudaraan antara Ruru dan Mimi. Kuatnya ikatan persaudaraan antara Ruru dan Mimi yang tergambar dari tokoh Mimi yang rela melakukan hal yang mustahil. Terlihat bagaimana pengorbanan yang sangat luar biasa yang dilakukan oleh tokoh Mimi untuk bisa bertemu kakaknya kembali dan tidak ingin kehilangan kakaknya. Moral dalam karya sastra merupakan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikaannya kepada pembaca. Dalam *Tanpen Ruru to Mimi*ini apa saja pesan moral yang terkandung dalam cerita. Pesan moral yang bagaimana ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca sebagai pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran. Pengorbanan yang sangat luar biasa yang dilakukan oleh tokoh Mimi merupakan salah satu pesan moral yang menonjol, ada beberapa

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN

pesan moral lainnya yang terkandung dalam cerita. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan *Tanpen Ruru to Mimi*ini sebagai objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang akan ingin diteliti dan diselesaikan oleh peneliti, yaitu:

a. Apa saja pesan moral yang terkandung dalam *tanpen Ruru to Mimi* ini yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca?
b. Bagaimana unsur instrinsik (Tokoh dan penokohan, Latar, Alur dan Tema) dalam *tanpenRuru to Mimi* (ルルとミミ) Karya Yumeno Kyusaku?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang timbul, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam *tanpen Ruru to Mimi* KaryaYumeno Kyusaku.
b. Mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam *tanpen Ruru to Mimi* Karya Yumeno Kyusaku.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil pencapaian dari tujuan penelitian. Manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah

a. Dapat menambah wawasan pengetahuan kita tentang bagaimana memahami unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya sastra terutama karya sastra Jepang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

b. Dapat mengetahui apa unsur intrinsik dan juga pesan moral yang terkandung dalam *tanpen Ruru to Mimi* Karya Yumeno Kyusaku.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah hasil meninjau, menyelidiki, mempelajari dan sebagainya dari penelitian sebelumnya (KBBI, 2005:1198). Tinjauan Pustaka merupakan meninjau kembali skripsi atau laporan penelitian terdahulu mengenai objek atau data, teori maupun metode yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Ini berguna untuk membantu dan mempermudah kita dalam melakukan penelitian.

Semakin banyak kita mencari dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan apa yang akan kita teliti, maka akan semakin dapat dipertanggungjawabkan dan data yang kita dapat akan lebih akurat.

Oleh karena itu, dalam suatu penelitian sangat diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya berkaitan dengan apa yang akan kita teliti agar memudahkan kita dalam melakukan sebuah penelitian. Namun, peneliti belum menemukan adanya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *tanpen* ini. Maka peneliti menggunakan teori struktural dan pesan moral sebagai bahan rujukan. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang menggunakan pesan moral dalam penelitiannya.

Penelitian pertama, yaitu tulisan dalam jurnal yang ditulis oleh Ambarawati dan Wahyuningsih (2017). Judul tulisannya adalah *"Pesan Moral dalam Cerita Pendek Warashibe Chouja Karya Hashizume Akiko"*. Di unduh

melalui link http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/22692. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengungkapkan pesan moral yang mengandung hubungan timbal balik yang terdapat dalam cerita pendek "Warashibe Chouja". Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah dalam hubungan manusia dengan Tuhan terdapat sikap ketergantungan tokoh Sakichi kepada sang Budha (Tuhan), sikap ketaatan tokoh Sakichi kepada sang Budha (Tuhan), sang Budha (Tuhan) mengabulkan permohonan Sakichi melalui cara yang tak terduga; dalam hubungan manusia dengan sesama yaitu kemurahan hati tokoh Sakichi, kepedulian tokoh Sakichi kepada sesama, serta sifat tanggung jawab tokoh Sakichi; dan dalam hubungannya dengan alam terdapat kepedulian tokoh Sakichi kepada binatang (alam sekitar).

Penelitian kedua, yaitu jurnal yang ditulis oleh Nafisa dan Bethvine (tanpa tahun). Judul tulisannya adalah *"Wujud Pesan Moral Pada Doyo dalam Minna no Doyo Volume 2 dan 3"*. Di unduh melalui link https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sazanami/article/view/23064/31650. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud pesan moral pada *Doyo* dalam *Minna no Doyo* Volume 2 dan 3. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diantaranya pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa dan bersyukur. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam meliputi rasa terima kasih terhadap guru, rasa kasih sayang terhadap teman,

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

orang tua dan hewan, menghargai hak hidup sesama manusia, saling berbagi dan menghargai dan atau menikmati hasil keindahan alam. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi pantang menyerah dan semangat belajar.

Penelitian ketiga, yaitu jurnal yang ditulis oleh Liza dan Harun (2018). Judul tulisannya adalah *"Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur"*.Jurnal Master Bahasa. Metode yang digunakan oleh Liza dan Harun adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan berdasarkan stratifikasi sosial tokoh dalam novel-novel karya Arafat Nur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam novel-novel karya Arafat Nur yang diteliti berdasarkan jenis pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi adalah mawas diri. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain yang paling mendominasi adalah tata kerama. Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang paling mendominasi adalah akidah.

Penelitian keempat, yaitu skripsi yang ditulis oleh Firdaus (2013). Judul dari skripsinya adalah "*Pesan Moral dalam Komik Death Note Karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata*". Metode yang digunakan oleh Firdaus adalah deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme yang nantinya akan menghasilkan data berupa pendeskripsian atau penjabaran mengenai hasil analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

menemukan dan juga menjelaskan dari pesan moral yang ada di dalam komik *Death Note* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang apa saja pesan moral yang ada di dalam komik tersebut dan bagaimana cara memahami pesan moral dalam komik itu.Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalahmeskipun tujuan yang ingin dicapai sudah benar menurut pandangan masing-masing individu, hal tersebut tidak bisa dibenarkan apabila cara-cara yang dipakai merupakan cara-cara yang tidak terpuji. Jika cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut tidak terpuji bisa jadi hasilnya akan tidak sesuai dengan harapan atau merugikan individu itu sendiri.

Penelitian terakhir, yaitu skripsi yang ditulis oleh Abrar (2015). Judul dari skripsinya adalah *"Pesan Moral dalam Tanpen Inu To Fue Karya Akutagawa Ryunosuke"*. Metode yang digunakan oleh Abrar adalah deskriptif analisis untuk menjelaskan pesan moral yang ada di *tanpen Inu To Fue.* Teori yang digunakan adalah teori strukturalisme yaitu unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan, alur, latar, tema dan teori moral menurut Nurgiyantoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur intrinsik dan pesan moral yang terkandung di dalam *tanpen.* Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah ditemukan pembagian moral dalam *tanpen,* yaitu nilai moral religius: sifat tidak serakah, jangan takut dengan apapun selain Tuhan dan *body shaming*atau menghina fisik orang lain. Lalu nilai moral sosial kemasyarakatan: berjuang demi mendapatkan apa yang diinginkan, rasa persaudaraan yang tinggi, iri hati memicu terjadinya kejahatan, jangan mudah percaya dengan orang lain, dan *body shaming* atau menghina fisik orang lain.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Masih banyak lagi para peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra terutama tentang analisis dalam karya sastra Jepang. Peneliti mengambil 3 penelitian dari jurnal dan 2 penelitian dari skripsi terdahulu sebagai bahan rujukan untuk mempermudah dalam penelitian. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama dari objek karya sastra yang akan dijadikan bahan penelitian. Persamaannya terdapat pada bagaimana memahami pesan moral dalam sebuah karya sastra antara kelima penelitian tersebut dan penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi peneliti dalam melakukan analisis. Oleh karena belum ada yang melakukan penelitian dalam *tanpen Ruru to Mimi* (ルルとミミ) Karya Yumeno Kyusaku ini sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang *tanpen* ini dengan kajian struktural dan analisis pesan moral.

1.6. Landasan Teori

Teori adalah asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan. Sedangkan landasan teori adalah konsep yang telah disusun rapi secara sistematis dalam sebuah penelitian. Sebelum melakukan penelitian peneliti harus menyusun suatu kerangka teori terlebih dahulu sebagai landasan berpikir untuk memudahkan peneliti menggambarkan dari sudut mana peneliti melihat masalah yang dipilih (Suyanto, 2005:34). *Tanpen Ruru to Mimi* dilakukan penelitian menggunakan teori struktural, yaitu unsur intrinsik (tokoh penokohan, latar, alur dan tema) dan teori moral menurut Nurgiyantoro.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.6.1 Strukturalisme

Pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Dalam penerapannya pendekatan ini memahami karya sastra tanpa melihat pengarang dan hubungan dengan realitasnya. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca(Teeuw, 1984). **S**ebuah unsur tidak memiliki makna dan dengan sendirinya terlepas dari unsur-unsur lainnya. Dalam pendekatan ini, karya sastra dianggap sebagai sebuah struktur.Ia hadir dan dibangun oleh sejumlah unsur yang berperan penting secara fungsional.

1.6.2 Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri sehingga sebuah karya sastra itu memiliki makna. Unsur-unsur yang terdapat pada unsur intrinsik ini adalah berupa tokoh dan penokohan, latar, alur, dan tema. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud dan memiliki makna (Nurgiyantoro, 2012:23).Unsur Intrinsik yang akan diteliti dalam *tanpen Ruru to Mimi*yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur dan tema atau amanat yang terkandung dalam cerita. Dari keempat unsur intrinsik ini akan diteliti suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

a. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh menunjuk pada pelaku cerita, orang yang berperan dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita mempunyai peran penting dalam sebuah cerita karena penyampaian pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

disampaikan oleh pengarang kepada pembaca itu disampaikan melalui tokoh. Dalam cerita terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh utama ini tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama bisa satu orang tokoh saja dan bisa juga lebih dari satu tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh utama dapat ditentukan dari berapa banyak dia terlibat dari awal hingga akhir cerita. Tokoh utama biasanya selalu terlibat disetiap alur cerita dan ia sangat berpengaruh dalam penentuan perkembangan plot secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2012:176-177)

Sedangkan tokoh tambahan merupakan lawan dari tokoh utama. Tokoh tambahan lebih sedikit pemunculannya dalam cerita dan kehadirannya hanya ada permasalahan yang terkait tokoh utama. Tokoh tambahan ini hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Walaupun pemuculannya hanya sedikit dalam cerita, namun tokoh tambahan ini memilki keterkaitan dengan tokoh utama disaat kejadian tertentu (Nurgiyantoro, 2012:176-177)

Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1998:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama. Tokoh ini dalam pandangan pembaca memiliki kualitas moral dan memiliki sesuatu hal yang menonjol yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita menempati posisi sebagai pembawa dan

penyampaian pesan atau amanat, moral, dan sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Penokohan dalam cerita adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter, watak atau sifat para tokoh. Watak atau karakter yang digambarkan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh dan juga menunjuk pada penempatan tokoh dalam sebuah cerita apakah sebagai tokoh utama atau sebagai tokoh tambahan. Seperti yang dikatakan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012:165) yaitu penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012: 165).

b. Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012:216) Latar adalah landasan yang merujuk pada tempat kejadian peristiwa, waktu cerita berlangsung dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Maka latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Tahap awal karya fiksi pada umunya diceritakan mengenai pengenalan situasi seperti pengenalan tokoh, pelukisan keadaan alam, lingkungan, suasana tempat, waktu dan lainnya yang dapat menuntun pembaca secara emosional kepada situasi cerita. Latar memberikan pijakan cerita secara jelas dan konkret. Hal ini dapat memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah benar-benar terjadi. Juga membuat pembaca bisa berimajinasi dalam cerita ke kehidupannya (Nurgiyantoro, 2012:217)

c. Alur

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Suatu peristiwa menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga dapat berupa cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Plot merupakan hubungan antarperistiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya peristiwa secara kronologis. Pengembangan plot dalam cerita didasarkan pada peristiwa, konflik, dan klimaks. Tiga unsur penentu plot ini memiliki keterkaitan yang rapat. Menariknya suatu cerita tergantung dari ketiga unsur ini.(Nurgiyantoro, 2012:112)

d. Tema dan Amanat

Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012:67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2012:68) berpendapat bahwa untuk menentukan makna pokok atau tema pokok sebuah novel, terlebih dahulu harus jelas pengertian dari makna pokok atau tema itu sendiri. Tema merupakan ide utama atau gagasan umum yang terkandung dalam cerita. Tema pokok merupakan hal yang dapat mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok ini tidak dituliskan langsung oleh pengarang dalam cerita. Tema bersifat tersirat yang dapat kita pahami melalui makna keseluruhan dari cerita yang mendukung tema tersebut.

1.6.3 Moral

Menurut Nurgiyantoro (1998:321-322), karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh pembaca. Moral biasanya memiliki pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Moral itu diterapkan penulis dalam karyanya melalui sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Dengan demikian, sebuah karya fiksi yang ditulis oleh pengarang untuk mengajarkan kehidupan yang diidealknnya.

Hubungan antara karya sastra dan moral adalah dimana karya sastra merupakan penjaga keselamatan moral yang di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia (Sastrowardoyo, 1989:18). Maka dari itu, dalam setiap karya sastra mengandung moral atau nilai-nilai kebenaran yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat.

Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1998:320) Moral sama halnya dengan tema. Moral dari segi pengertiannya sama dengan tema walaupun sebenarnya tidak selalu mengarah pada maksud yang sama. Yang pengertiannya adalah sesuatu yan ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, makna yang terkandung dalam cerita. Moral dan tema sama-sama mengandung sesuatu hal yang dapat diambil dari cerita. Dengan demikian, moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana.

Menurut Susilawati (2010:15-16) moral mengacu pada baik buruknya manusia terkait dengan tindakan-tindakannya, sikapnya, dan cara mengungkapkannya. Prinsip moral yang sangat penting adalah melakukan yang baik dan menolak yang buruk. Selanjutnya, Susilawati (2010:53) juga mengatakan bahwa pada hakikatnya penentuan baik dan buruk terhadap suatu hal ditentukan juga oleh diri sendiri yang disebut dengan istilah suara hati. Menurutnya, suara hati memberi pandangan tentang sikap baik dan sikap buruk sehingga suara hati ini merupakan pedoman untuk mencapai tingkat kebaikaan tertinggi.

Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan. Bahkan, unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

Jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah watak yang kurang baik, yang secara sengaja diperlihatkan agar pembaca tidak mencontoh hal buruk itu ke dalam kehidupannya. Sebaliknya, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari cerita tokoh yang kurang terpuji tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Darmadi (2012) bahwa meskipun biasanya pengarang lebih menonjolkan moral dalam pengertian baik, tetapi jika terdapat perilaku tokoh-tokoh yang kurang

terpuji atau buruk, bukan berarti pembaca juga mengikuti tingkah laku atau perilaku tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (2009:323-324), mengklasifikasikan jenis dan wujud dari pesan moral dimana jenis dari ajaran moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detil-detil wujud yang lebih khusus.

Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri merupakan bagaimana cara manusia memperlakukan dirinya sendiri secara pribadi. Cara ini pada dasarnya merupakan nilai kepribadian manusia yang menjadi panduan dan yang mendasari hidup pribadi manusia. Selanjutnya, wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam adalah bentuk dari adanya interaksi manusia dengan sesamanya yang pada dasarnya sesama makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sedangkan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam pada dasarnya hal itu tidak bisa lepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia saling menyatu dengan alam maka manusia juga harus mencintai dan peduli dengan alamnya.

Terakhir adalah wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan Tuhan. Persoalan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas

dengan sang Pencipta. Hubungan manusia dengan Tuhannya dilakukan dengan ibadah, berdoa ataupun dalam wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Yang Maha Kuasa guna meminta petunjuk dan pertolongan maupun sebagai wujud syukur.

Sebuah cerita tentu saja dapat mengandung pesan moral dari salah satu, dua, atau ketiganya. Sama halnya dengan tema, dalam satu cerita ada yang terdapat hanya satu tema saja dan juga bisa lebih dari satu tema atau ada tema-tema tambahan, begitu juga dengan moral. Pesan moral dapat digolongkan ke dalam moral utama dan moral sampingan.

Berdasarkan jenis-jenis dari pesan moral di atas, maka penelitian pesan moral yang dimaksud adalah berdasarkan jenis dan wujud dari pesan moral tersebut, yaitu pesan moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang disebut juga dengan nilai moral relgius, hubungan manusia dengan manusia lain dan juga diri sendiri yang mana dapat dilihat bagaimana tokoh tersebut berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya dalam lingkup sosial, lalu hubungan manusia dengan lingkungan alam.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian karya sastra ini adalah metode studi pustaka dan dianalisis denganmetode deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data dalam bentuk deskriptif atau penafsiran berupa uraian-uraian atau kalimat. Teori yang digunakan adalah pendekatan struktural yaitu unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, *setting* (latar), *plot* (alur) dan tema. Metode bertujuan agar cara kerja dalam penelitian terstruktur dalam

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

mengumpulkan data dari tahap awal hingga tahap akhir. Penelitian ini akan menggunakan tiga tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data-data, yaitu data diperoleh dari membaca *tanpen Ruru to Mimi* (ルルとミミ) Karya Yumeno Kyusaku dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam *tanpenRuru to Mimi*. Unsur intrinsik ini terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, dan tema.

b. Analisis data

Setelah data dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Data dianalisis menggunakan teori moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1998) dalam bukunya yang berjudul "Teori pengkajian fiksi" yang mengatakan bahwa moral adalah makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepda pembacanya melalui cerita. Hal tersebut bisa berupa nilai-nilai atau ajaran baik dari pengarang untuk bisa bermanfaat dan menjadi contoh bagi pembacanya. Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka peneliti akan menganalisis apa pesan moral yang disampaikan pengarang lewat ceritanya kepada pembaca.

c. Penyajian data

Hasil dari analisis data disusun ke dalam bentuk laporan tertulis dengan mendeskripsikan hasil unsur-unsur yang terdapat dalam *tanpen Ruru to Mimi* dan mendeskripsikan pesan moral yang ada dalam *tanpen*. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian karya ilmiahdiperlukan suatu sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisan berfungsi agar dapat menyajikan hasil penelitian dengan baik dan terstruktur. Sistematika penelitian ini antara lain, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka,Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisi tentang analisis unsur instrinsik yang menguraikan tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur yang terdapat dalam *tanpen Ruru to Mimi.*

Bab III : Membahas tentang analisis pesan moral yang terkandung dalam *tanpen Ruru to Mimi* karya Yumeno Kyusaku.

Bab IV : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA